

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK REMAJA
DI SIKEPAN MENDUT MAGELANG**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Budi Utami

NIM. 06410105

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Budi Utami

NIM : 06410105

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 27 Agustus 2010

Yang menyatakan



Budi Utami

NIM : 06410105



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Budi Utami

NIM : 06410105

Judul Skripsi : Pendidikan Agama Islam Anak Remaja Di Sikepan
Mendut Magelang

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Yogyakarta, 27 Agustus 2010

Pembimbing,

Drs. Moch Fuad

NIP. 195706261988031003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 110 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK REMAJA DI SIKEPAN MENDUT
MAGELANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BUDI UTAMI

NIM : 06410105

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 25 Nopember 2010

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji I

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, **07 DEC 2010**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*¹

كل ولود يو لد على الفطرة و إنما أبواه يهو دانه او ينصرانه او يمجسانه

Artinya:

*“Setiap anak itu dilahirkan menurut fitrahnya, maka hanya kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan seorang yahudi, seorang nasrani, atau seorang Majusi”.*²

¹ Q. S. At-Tahrim ayat 6.

² Hadits Diriwayatkan H. R. Bukhori, dalam Jamal ‘Abdurrahman, Tahapan Mendidik Anak, (Bandung: Irsyad Baitussalam, 2005), hal. 23.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

**ALMAMATERKU TERCINTA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN
KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمدا الرسول الله اللهم
صل و سلم على محمد وعلى اله و صحابه اجمعين

Segala puji dan syukur hanyalah untuk Allah, Tuhan yang telah memberikan segala taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penyusun bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tanpa petunjuk-Nya yang terus-menerus, mustahil proses ini bisa rampung tanpa halangan apa-apa.

Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi agung Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan Umat-Nya dan telah membawa kita dari zaman Jahiliyah zaman kegelapan ke zaman Islamiyah zaman terang-benderang.

Skripsi dengan judul “Pendidikan Agama Islam Anak Remaja Di Sikepan Mendut Magelang”, ini merupakan tugas akhir bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka penulis mengharapkan doa dari segenap sivitas akademika agar apa yang diperoleh selama ini membawa manfaat bagi penulis secara pribadi maupun bagi masyarakat secara umum.

Dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka penulis sangat berterimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Hj. R. Umi Baroroh S. Ag, M.Ag, selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak mencurahkan waktu dan perhatiannya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muqowim, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Moch Fuad, yang telah mencurahkan, membimbing, memberikan dorongan dan arahan dari awal hingga akhir dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, semoga ilmu yang telah diajarkan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan bisa dijadikan bekal untuk berdakwah di jalan Allah SWT.
6. Kepada Kepala Lingkungan dan masyarakat di desa Sikepan yang berkenan memberikan waktu dan informasinya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ayah dan Ibunda tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayangnya kepada saya, baik dalam bentuk doa, moral maupun materiil selama ini, sehingga saya bisa menyelesaikan pendidikan di bangku kuliah ini, semoga Allah mempertemukan kita di surga-Nya, Amin.
8. Buat kakak sekeluarga yang juga memberikan do'a dan dukungan kepada saya, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

9. Buat para sahabat-sahabatku, semoga kita mendapatkan ilmu yang bermanfaat dunia dan akhirat.

Pada akhirnya penulis hanya bisa berharap dan berdo'a semoga bantuan yang telah diberikan dalam bentuk apapun dapat menjadi amal baik yang dapat diterima di sisi Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari akan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, walaupun segala daya dan upaya telah tercurahkan, namun karena keterbatasan, tenaga, pikiran serta pengetahuan penulis, sehingga masih banyak kesalahan dan kekurangan. Maka dari itu, penulis mengaharap kritik dan saran yang membangun dari para pembaca supaya selalu ada perbaikan. Harapan terkhir penulis semoga skripsi akan selalu bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 27 Agustus 2010

Penulis

(Budi Utami

ABSTRAK

BUDI UTAMI. Pendidikan Agama Islam Anak Remaja Di Desa Sikepan Mendut Mungkid Magelang. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada PAI anak remaja di desa Sikepan. PAI yang dibangun dari keluarga, masyarakat dan lingkungan dengan tradisi Jawa. PAI anak dilatarbelakangi oleh lembaga-lembaga pendidikan yang ada di desa Sikepan Mendut, disamping peranan orang tua dan masyarakat setempat melalui berbagai macam kegiatan keagamaan. Pada kenyataannya, sering kali orang tua menganggap PAI sangat dibutuhkan bagi anaknya pada saat masih kecil karena sebagai pondasi hidup atau sebagai bekal ketika anaknya beranjak dewasa. Ketika anak sudah berusia remaja orang tua kurang begitu memperhatikan PAI bagi anaknya dengan berbagai macam alasan. Padahal, usia remaja inilah sang anak membutuhkan bimbingan dan pengawasan dari orang tuanya, karena pada masa ini merupakan masa yang rentan, masa transisi dari anak-anak menuju usia dewasa, sehingga terjadi perkembangan yang pesat dari segi fisik maupun psikis yang dapat menimbulkan kegoncangan dalam jiwa si anak. Oleh karena itu, sangat diperlukan peran dari orang tua dalam memberikan PAI sebagai pegangan hidup.

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana pandangan orang tua terhadap PAI anak remaja di desa Sikepan Mendut Magelang, dan bagaimana pengamalan agama anak remaja di desa Sikepan Mendut Magelang. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tentang PAI di desa Sikepan, khususnya bagi anak remaja.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar desa Sikepan Mendut Magelang. Yang menjadi subyek penelitian adalah anak remaja yang ada di desa Sikepan yang berumur sekitar 13-22 tahun bagi laki-laki dan 12-21 tahun bagi perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) orang tua menganggap bahwa PAI sangat penting bagi anak terutama pada usia remaja, namun orang tua kurang memperhatikan atau kurang peduli terhadap PAI anaknya. 2) kegiatan keagamaan yang ada di desa Sikepan terdiri dari: TPA, Yasinan, Qur'anan, Pengajian Selapanan, Tafsir Al-Qur'an. Dari berbagai macam kegiatan keagamaan yang ada kurang begitu diminati anak remaja di desa tersebut, bahkan ada anak remaja yang beralasan tidak pernah mengikuti kegiatan keagamaan yang ada karena di desa Sikepan tidak ada kegiatan keagamaan yang khusus untuk anak remaja. 3) Pengamalan agama anak remaja di sini dipusatkan pada ibadah dan akhlak, untuk ibadah adalah shalat. Orang tua mengajarkan shalat kepada anaknya dengan metode pembiasaan dan nasehat yang dilakukan ketika anak masih kecil, akan tetapi setelah anak berusia remaja anak dibiarkan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAM PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAM PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I	
:PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II GAMBARAN UMUM MENGENAI DESA SIKEPAN.....	32
A. Letak Geografis.....	32

B. Keadaan Demografis.....	32
C. Kegiatan Pendidikan Agama Islam Di desa Sikepan	
BAB III PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA WISATA SIKEPAN MENDUT	
MAGELANG.....	51
A. Pandangan Oranga Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak Remaja Di Desa Sikepan Mendut Magelang.....	52
B. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Anak Remaja Di Desa Sikepan Mendut Magelang.....	64
C. Pengamalan Agama Anak Remaja Di Desa sikepan Terhadap Pendidikan Agam Islam.....	68
BAB IV KESIMPULAN DAN PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-saran.....	75
C. Kata Penutup.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Pedoman Wawancara.....	79
Lampiran II: Hasil Wawancara.....	85
Lampiran III: dokumentasi.....	128
Lampiran IV: Peta Desa Sikepan Mendut Magelang.....	133
Lampiran V: Bukti SeminarProposal.....	135
Lampiran VI: Struktur Kepengurusah Desa Sikepan Mendut Magelang.....	136
Lampiran VII: Surat Penunjukan Pembimbing.....	137
Lampiran VIII: Kartu Bimbingan Skripsi.....	138
Lampiran IX: Surat Izin Penelitian.....	139
Lampiran X: Sertifikat PPL.....	143
Lampiran XI: Sertifikat KKN.....	144
Lampiran XII: Daftar Riwayat Hidup.....	145

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan “usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam menyalaki, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan”.¹ Maka dari itu PAI merupakan hal yang sangat penting karena PAI merupakan pendidikan tentang ajaran Islam dan pendidikan yang mengandung nilai yang dapat dijadikan sebagai pegangan hidup seluruh umat manusia. Dalam hal ini tidak terkecuali PAI bagi anak remaja yang jiwanya masih labil dan mudah terpengaruh baik hal-hal yang positif maupun hal-hal yang negatif. Maka dari itu PAI sangat diperlukan bagi seluruh umat manusia baik bagi kehidupan di dunia maupun setelah di akhirat.

Desa Sikepan bisa dikatakan sebagai desa wisata karena terletak di kawasan Candi Mendut yang merupakan tempat pariwisata bertaraf internasional, maka tidak heran jika banyak wisatawan asing yang berkunjung ke desa Sikepan setelah selesai berwisata di Candi Mendut. Selain suasana yang syarad akan suasana pedesaan yang masih asli. Hal yang sangat menarik bagi wisatawan dari desa Sikepan adalah letak dari desa Sikepan yang tidak jauh dari jalan raya yaitu jalan Borobudur. Desa Sikepan ini juga sangat mudah dijangkau, dapat ditempuh dengan angkutan umum dari candi Borobudur hanya membutuhkan waktu seperempat jam perjalanan

¹ Susilaningsih, Hand Out Mata Kuliah Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga)

sedangkan dari candi Mendut hanya membutuhkan waktu lima menit. Dengan demikian mobilitas masyarakat desa Sikepan sangat tinggi karena banyak sekali orang asing yang keluar masuk desa Sikepan. Begitu juga dengan keadaan desa Sikepan menjadi sangat ramai dan perekonomian masyarakat pun mengalami peningkatan. Hal ini cukup mempengaruhi kehidupan masyarakat dari kondisi sosial, gaya hidup, termasuk keberagaman masyarakat Sikepan tidak terkecuali anak remaja dimana keadaan jiwanya masih labil yang terkadang masih sangat mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang baru kurang peduli hal yang positif maupun hal yang negatif

Akibat dari perubahan sosial yang mempengaruhi kehidupan masyarakat di desa Sikepan maka akan mempengaruhi gaya hidup sehingga berubah seperti: mendidik anak, pengawasan terhadap anak dan sebagainya. Sebagai contoh orang tua sering kali menganggap anak sudah cukup mendapatkan pendidikan dari sekolah saja, mereka sebagai orang tua tidak perlu lagi memberikan pendidikan atau bimbingan kepada anaknya. Kebanyakan orang tua lebih suka menyekolahkan anaknya ke sekolah umum, kebanyakan sekolah seperti itu minim mengajarkan pendidikan agama. Selain itu dari orang tua sibuk dengan pekerjaan masing-masing, dengan alasan demi tercukupinya kebutuhan hidup, sehingga waktu untuk berkumpul dengan keluarga sangat kurang, berarti pengawasan dan pendidikan anak kurang diperhatikan.

Pada dasarnya orang tua senantiasa memperhatikan Pendidikan Agama Islam anak, terutama bagi anak berusia remaja yang jiwanya masih labil, mengalami masa transisi, maka PAI merupakan pendidikan yang berhubungan dengan agama Islam dan merupakan pembelajaran nilai yang sangat dibutuhkan anak melalui peranan orang tua, anak tidak hanya mendapatkan Pendidikan Agama Islam dari sekolah saja, tetapi orang tua mempunyai peranan penting dan memperhatikan Pendidikan Agama Islam anaknya.

Pemikiran di atas menunjukkan adanya hubungan konsep Pendidikan Agama Islam dengan pernyataan dari Ki Hajar Dewantara tentang Tri Pusat Pendidikan yaitu pendidikan berasal dari keluarga. Keluarga memegang peranan penting dalam pendidikan anak di rumah dan lingkungan. Sebagai contoh bapak atau ibu mengajari anaknya untuk belajar shalat dengan mengajak shalat berjamaah ke masjid, bapak atau ibu mengajari anaknya untuk berbicara yang sopan kepada orang lain dan lain sebagainya.

Setelah umur anak dianggap cukup maka orang tua akan memasukkan anaknya ke sekolah, maka akan bertambah lagi seorang anak mendapatkan pendidikan. Walaupun anak sudah mendapatkan pendidikan dari orang tua, tapi peran atau pendidikan dari orang tua juga masih diperlukan oleh anak.

Seorang anak yang sudah masuk pada usia remaja maka sudah akan terjun ke masyarakat, maka dengan kata lain anak akan mendapatkan pendidikan dari masyarakat, tetapi tidak menutup kemungkinan peranan dan pengawasan dari orang tua juga masih sangat diperlukan oleh seorang anak.

Terlebih-lebih saat anak berusia remaja, maka orang tua memegang peranan yang sangat penting bagi anaknya.²

Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI pasal 13 ayat 1 yang berbunyi: jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.³ Hal ini bermaksud bahwa seorang anak seharusnya mendapatkan pendidikan formal yaitu dari sekolah, ketika anak berada dalam usia sekolah. Pendidikan non formal seperti: pendidikan berasal dari masyarakat, les bahasa inggris, les computer dan sebagainya. Pendidikan informal yaitu pendidikan dari keluarga yaitu pendidikan yang tidak lepas dari peranan orang tua.

Sesuai dengan konsep pendidikan islam yaitu Al-Madrasah (pendidikan di sekolah), Al-Mujtama' (pendidikan dari masyarakat), Al-Usro (pendidikan dalam keluarga). Ketiga konsep pendidikan ini sama-sama memegang peranan yang sangat penting, seperti Al-Madrasah yaitu sekolah, anak akan mendapatkan pendidikan dari guru di sekolah, dari teman sekolah dan juga lingkungan sekolah. Kemudian pendidikan dari masyarakat kalau sudah sampai pada waktunya anak akan terjun kemasyarakat yang pastinya akan mendapatkan pendidikan dari peranannya di dalam masyarakat. Pendidikan dari keluarga yang dimulai dari anak dalam kandungan seorang ibu, sampai anak dewasa atau bahkan sampai anak sudah mempunyai keluarga baru.

² Umar Hasyim, *Mendidik Anak Dalam Islam*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1992), hal. 96.

³Tim Redaksi Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), hal. 9.

Pada hakekatnya keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental dan kepribadian yang kemudian ditambah dan disempurnakan di sekolah.⁴ Oleh karena itu wajib bagi orang tua untuk memperhatikan pendidikan anaknya dan mengarahkan pada kebaikan, orang tua juga harus membiasakan anak-anak dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga mereka akan tumbuh menjadi baik, mempunyai kepribadian dan selalu bertaqwa pada Allah SWT agar nantinya bermanfaat bagi kehidupan selanjutnya.

Sesuai dengan kenyataan yang ada di Sikepan orang tua ketika ditanya tentang seberapa penting PAI bagi anak, kebanyakan mereka menjawab bahwa PAI sangat penting bagi anak, namun mereka merasa tidak mampu memberikan PAI kepada anaknya, maka dari itu mereka kebanyakan mempercayakan kepada pak Kiai atau Ustadz. Seperti halnya tentang shalat mereka mengatakan belum pernah mengajarkan anaknya tata cara shalat, akan tetapi anaknya sudah biasa shalat karena diajari oleh seorang ustadz atau Bapak Kiai.

Pandangan masyarakat tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di desa Sikepan terlihat dari banyaknya kegiatan yang berhubungan dengan TPA yang dilaksanakan di masjid Nurul Yaqin, baca Al-Qur'an dan Kitab setelah Magrib, Yasinan setiap setengah bulan sekali, Selasanan atau Tahlilan bagi ibu-ibu, Qur'an, Pengajian Selapanan, tafsir Al-Quran dan sebagainya. Dari beberapa kegiatan yang ada di desa Sikepan, hanya

⁴Abu Tauhid, *Islamuna Bagian Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 1990), hal. 04

kegiatan Qur'anan yang untuk anak remaja, itupun bagi remaja puteri dan hanya sedikit peminatnya. Maka dari itu kegiatan keagamaan di desa Sikepan khususnya untuk remaja sangat kurang bagi remaja putera justru tidak ada.

Banyaknya kegiatan PAI tersebut di atas bertentangan dengan kenyataan dari pelaksanaan shalat di masjid sangat jarang jamaah remaja putera maupun puteri, jika ada hanya shalat magrib saja, dan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Sikepan lebih dari 75% belum melaksanakan shalat lima waktu.⁵

Kenyataan di atas menarik untuk diteliti lebih lanjut, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang Pendidikan Agama Islam anak remaja di desa Sikepan Mendut Magelang. Penulis memusatkan pada anak remaja karena menurut penulis masa ini adalah masa yang paling rentan karena pada masa ini terjadi perkembangan fisik dan psikis yang kurang stabil sehingga sangat memerlukan bimbingan dan peranan dari orang tua sebagai orang terdekat bagi anak.⁶

Untuk itu penulis mengangkat permasalahan yang berhubungan dengan pandangan orang tua terhadap PAI anaknya yang masih berusia remaja, pelaksanaan PAI anak remaja di desa Sikepan dan pengamalan agama anak remaja di desa Sikepan sebagai bahan untuk skripsi, dimana penelitian ini dilakukan pada beberapa keluarga yang mempunyai anak

⁵ Hasil Wawancara Kepada Anak Remaja pada Hari Jum'at 30 April 2010 di desa Sikepan Mendut Magelang.

⁶ Hasil Wawancara Kepada Bapak Sukandar pada Hari Jum'at tanggal 30 April 2010 di Desa Sikepan Mendut Magelang.

remaja, yang tentunya mempunyai berbagai permasalahan yang ditimbulkan anak berada pada usia remaja, oleh karena itu penulis akan menulis skripsi yang berjudul “Pendidikan Agama Islam Anak Remaja Di Sikepan Mendut Magelang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pandangan orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam anak remaja?
2. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam anak remaja di Sikepan Mendut Mungkid Magelang?
3. Bagaimana pengamalan agama anak remaja Di Desa Sikepan Mendut Mungkid Magelang terhadap Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan pandangan orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam anak remaja di Sikepan Mendut Magelang.
 - b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sikepan Mendut Magelang.

- c. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengamalan agama anak remaja terhadap Pendidikan Agama Islam di desa Sikepan Mendut Magelang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan sumbangan informasi bagi masyarakat tentang bagaimana Pendidikan Agama Islam anak pada remaja di desa Sikepan Mendut Mungkid Magelang.
- b. Menambah pengetahuan dan pengalaman disamping sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 program PAI Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- c. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan kepada orang tua atau keluarga terkait dengan bagaimana seharusnya orang tua dalam memberikan Pendidikan Agama Islam dan memperhatikan Pendidikan Agama Islam bagi anaknya.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari peneliti lain, maka penulis akan memaparkan beberapa skripsi atau sumber bacaan yang relevan dengan judul atau permasalahan diantaranya sebagai berikut:

Skripsi yang disusun oleh Fitroh Indriyati Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta Tahun 2001, yang berjudul “Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Pada Keluarga Urban (Studi Pada Lingkungan Keluarga Muslim Di Perumahan AURI Janti Yogyakarta)”. Ini merupakan penelitian lapangan yang mengungkap PAI pada anak di kompleks AURI Janti Yogyakarta. Dalam skripsi ini yang paling menarik adalah kompleks AURI di daerah Janti Yogyakarta, dimana di kompleks ini masyarakat atau penduduknya berasal dari latar belakang maupun kebudayaan yang berbeda-beda, selain itu mobilitas penduduk yang sangat tinggi, sehingga kemungkinan timbulnya masalah sangat besar, maka sangat perlu dan menarik untuk diteliti.

Kelebihan Skripsi ini, penulis menyatakan bahwa betapa pentingnya PAI bagi anak, sehingga wajib diberikan sejak lahir sampai akhir hayat atau seumur hidup. Penelitian ini dilaksanakan di komplek AURI Janti Yogyakarta yang disitu penduduknya mayoritas adalah keluarga urban dengan latar belakang, suku, tingkat pendidikan dan pendapatan yang berbeda, bahkan ada pula dengan tetangganya tidak saling mengenal dan terjadi pula persaingan materi yang sangat mencolok yang itu sangat menarik untuk diteliti.⁷ Kekurangan dari skripsi ini adalah tentang PAI bagi anak, penulis kurang memfokuskan pada penulisan judul.

Kata anak mempunyai banyak makna bisa anak balita, anak remaja dan sebagainya. Adanya hal ini maka penulis menyusun skripsi yang

⁷Fitroh Indriyati, “Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Pada Keluarga Urban (Studi Pada Lingkungan Keluarga Muslim Di Perumahan AURI)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001, hal. 5.

berjudul “Pendidikan Agama Islam Anak Remaja Di Sikepan Mendut Magelang”.

Skripsi yang disusun oleh Dewi Meilani Kesuma Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005 yang berjudul “Pendidikan Agama Islam Bagi Anak-Anak di Lingkungan Keluarga Pedagang Muslim Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Begadai Sumatera Utara. Dalam skripsi ini membahas tentang Pendidikan Agama Islam anak dalam keluarga, dimana orang tua mereka bekerja sebagai pedagang dodol di desa Bengkel yang sangat disibukkan oleh pekerjaannya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, dimana kebanyakan mereka memulai aktifitasnya dari pukul 07.00-23.00, bahkan ada yang membuka dagangannya sampai 24 jam. Secara tidak langsung menyebabkan kurangnya pembagian waktu dalam memberikan perhatian terhadap PAI anaknya terutama dalam pembinaan aqidah, ibadah, dan akhlak.

Kelebihan dari skripsi ini menjelaskan bahwa pendidikan keluargalah yang pertama kali yang memberikan pengaruh jika dibandingkan dengan yang lain karena seorang anak masuk Islam sejak awal kehidupannya dan dalam keluargalah ditanamkan benih-benih pendidikan.

Kekurangan dalam skripsi ini sangat menekankan Pendidikan Agama Islam bagi anak yang masih kecil, dan secara tidak langsung kurang memperhatikan Pendidikan Agama Islam bagi anak yang remaja. Padahal dalam skripsi ini menggunakan kata anak-anak, maka seharusnya lebih

dijelaskan secara lengkap tentang PAI bagi anak-anak baik dari anak balita sampai anak yang masuk dalam usia remaja atau masa sebelum dewasa.

Skripsi, yang disusun Siti Aisyah yang berjudul “Pendidikan Agama Islam dan Pengamalannya dalam Keluarga Yang Berwiraswasta di sepanjang Jalan Gejayan Demangan Yogyakarta” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 1990. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana PAI dan pengamalannya pada keluarga yang berwiraswasta, faktor apa yang mendorong dan menghambat pelaksanaannya PAI dan pengamalannya serta cara mengatasi hambatan yang ada. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Melalui metode-metode ini penulis mengharapkan dapat menemukan data yang dibutuhkan berupa pelaksanaan PAI bagi anak-anak di lingkungan keluarga pedagang muslim dalam mendidik anak-anaknya dengan ajaran Islam.

Kelebihan dari skripsi ini adalah membahas tentang bagaimana PAI dan pengamalannya dalam keluarga yang berwiraswasta, selain itu juga membahas tentang faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan PAI dan juga cara mengatasinya.

Kekurangan dari skripsi ini adalah kurang mengungkap atau menjelaskan bagaimana seharusnya orang tua memberikan PAI kepada anak-anaknya.

Skripsi yang disusun oleh Etik Nuraiyah yang berjudul Pendidikan Agama Islam dalam Lingkungan Rumah Tangga Para Pengusaha Konfeksi

Muslim Di Desa Tempursaritan Ngawen Kabupaten Klaten (Tinjauan tentang Pengarahan Materi dan Metode yang Digunakan) Tahun 2005. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitiannya menjelaskan tentang pelaksanaan PAI dalam keluarga di desa tersebut yang memfokuskan pada masalah yang berhubungan dengan materi dan metode. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara dan angket. Dengan metode ini penulis mengharapkan menemukan materi apa saja yang menuju dalam pelaksanaan PAI bagi anak-anak di lingkungan keluarga pedagang muslim yang meliputi rohani, jasmani dan akal.

Skripsi yang disusun oleh Fatmawati yang berjudul “Pendidikan Agama Islam pada Usia Remaja”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2004. Dalam skripsi ini membahas tentang Pendidikan Agama Islam khususnya anak remaja berdasarkan buku karangan Zakiah Darajat yang berjudul “PAI dalam Pembinaan Mental”.

Kelebihan dari skripsi ini adalah mengungkap tentang pekerjaan menyelamatkan dan mengatasi sekarang atau yang akan datang itu tidaklah ringan. Menurut Zakiah usaha yang dapat dilakukan untuk menyelamatkan generasi muda itu harus serentak dilakukan oleh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.⁸

⁸ Zakiah Darajat, Pendidikan Agama Islam Dalam pembinaan Mental, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal. 46.

Kekurangan dari skripsi ini adalah membahas secara mendalam tentang betapa pentingnya PAI bagi anak remaja, terutama dari keluarga tapi kurang mengungkap bagaimana seharusnya dalam memberikan PAI bagi anaknya.

Dari beberapa hasil penelitian atau skripsi di atas maka penulis menyusun skripsi yang berjudul “Pendidikan Agama Islam Anak Remaja Di Sikepan Mendut Magelang”.

E. Landasan Teori

Berkaitan dengan penulisan skripsi ini, maka penulis menggunakan teori sosiologi aliran fungsionalisme agama dan masyarakat. Seperti pandangan Durkheim bahwa fungsi agama adalah mendukung dan melestarikan masyarakat yang sudah ada. Agama menurut mereka, bersifat fungsional terhadap persatuan dan solidaritas sosial.⁹ Dalam penelitian ini juga akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di depan antara lain:

1. Pendidikan Agama Islam Dari Keluarga

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan ”usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan”, dengan demikian PAI dapat dimaknai dalam dua pengertian yaitu:

- a). Sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam.

⁹ Betty R. Scharf, *Kajian Sosiologi Agama*, (Yogyakarta:PT Tiara Wacana, 1995), hal. 93

b). Sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman / pendidikan itu sendiri.¹⁰

Berkaitan dengan pengertian pendidikan, dalam Gari-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) Ketetapan MPR RI no. IV/MPR/1973 dikatakan bahwa pada hakekatnya pendidikan adalah usaha secara sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.¹¹

Menurut Ahmad D Marimba, pendidikan Islam adalah merupakan bimbingan jasmani dan rohani yang berdasarkan atas hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹² Menelaah dari pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah segala usaha yang dilakukan pendidik dalam rangka membentuk kepribadian manusia yang utama jasmani dan rohani secara kontinyu dan bertahap.¹³

Abdurrahman Saleh dalam bukunya Didaktik Pendidikan Agama Islam adalah sebagai suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya ia dapat memahami juga dapat mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya "way of live".¹⁴

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa PAI adalah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama islam. Kaitannya dengan penelitian ini, penulis memusatkan pada dua materi yaitu Keimanan (Ibadah) dan Akhlak.

¹⁰ Nasrudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2007), hal. 12.

¹¹ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Fip. IKIP Negeri, 1984), hal. 29.

¹² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT AL-Ma'arif, 1986), hal. 23.

¹³ Fitroh Indriyati, *PAI Terhadap Anak Pada Keluarga Urban (Studi Pada Lingkungan Keluarga Muslim Di Perumahan AURI Janti Yogyakarta)*, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2001, hal. 17.

¹⁴ Abdurrahman Sholeh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 20.

Kerangka Pokok Ajaran Agama Islam

- 1) Al-Iman, kemudian dijabarkan dalam rukun iman.
- 2) Al-Islam, dijabarkan dalam bentuk rukun islam.
- 3) Al-Ihsan, dijabarkan dalam ajaran tentang pendekatan diri terhadap Allah SWT.¹⁵

Agama Islam itu bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist yang memuat sunah rosulullah, sedangkan inti dari ajaran Agama Islam adalah akidah, syariah dan akhlak.

Akidah merupakan iman atau keyakinan artinya manusia harus yakin bahwa hidup di dunia ada yang menciptakan, ada yang mengatur dan ada pula yang membinasakan. Dalam mendidik anak juga begitu, orang tua harus mengajarkan akidah pada anak supaya tidak bertindak sesuka hatinya. Orang tua harus benar-benar menanamkan kepercayaan bahwa kehidupan manusia di dunia ada yang mengatur dan manusia hanya menjalankan takdirnya saja. Wujud dari akidah adalah kepercayaan terhadap dzat yang tidak kelihatan tapi bisa dirasakan keberadaannya dengan apa saja ciptaannya yang dapat kita lihat dengan mata biasa. Oleh karena itu akidah selalu ditautkan dalam rukun Iman yang merupakan asas seluruh ajaran Islam. Adapun rukun Iman tersebut adalah: Iman (percaya) akan adanya Allah, malaikat, Kitab Suci, Nabi dan Rosul, hari akhir dan Qodlo dan Qodar.

Yang dimaksud dengan Syariah adalah jalan (ke sumber atau mata air) yang harus di tempuh oleh setiap manusia yang hidup di dunia. Jadi Syariah adalah sistem norma (kaidah) dari Allah yang mengatur hubungan manusia dengan benda-benda serta lingkungan sekitarnya. Inti dari pendidikan syariah kepada anak adalah diajarkannya norma agama yang terdapat dalam kitab ataupun hadits yang mengatur tentang kehidupan manusia di dunia berupa perintah dan larangan yang harus dilakukan oleh manusia agar hidup selamat di dunia dan akhirat.

Maksud dari akhlak adalah sikap yang menimbulkan kelakuan baik atau buruk. Ini merupakan indikator dari kelakuan manusia untuk membedakan antara orang yang baik dan orang yang tidak baik. Orang tua berkewajiban pula untuk memberikan contoh perbuatan yang baik dan buruk kepada anak agar anak tahu perbedaan keduanya dan diharapkan mampu melakukan perbuatan yang baik pada sesama manusia ataupun lingkungan hidupnya.

Akhlak mempunyai hukum yang tidak tertulis, jika ada warga dalam satu masyarakat melanggar dan di cap sebagai orang yang

¹⁵Abu Tauhid, *Islamuna Bagian Pendidikan Islam*, hsl. 18.

tidak baik akan dikucilkan dari pergaulan kelompoknya dan untuk mengembalikan nama baiknya sangatlah sulit.

Jadi Akidah, Akhlak dan Ibadah ketiga-tiganya saling berhubungan laksana bejana, mengatur kehidupan dan penghidupan manusia dalam semua aspek dan dimensi baik individual maupun sosial.¹⁶

Tujuan PAI merupakan suasana ideal yang akan diraih. Tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan arah yang dituju dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya pribadi muslim.

Untuk lebih jelasnya pengertian pribadi muslim adalah kepribadian yang senantiasa menghambakan diri kepada Allah dalam segala aspek kehidupan. Hal ini sesuai dengan pendapat Drs. Ahmad D. Marimba dalam bukunya "Pengantar Filsafat Pendidikan Islam" yang menyatakan: "Bahwa kepribadian muslim adalah kepribadian seluruh aspek-aspeknya yakni tingkah lakunya, kegiatannya menunjukkan kepribadian kepada Tuhan penyerahan diri kepadanya".¹⁷

Jadi dalam menjalani kehidupan di dunia manusia sudah diberi batas-batas supaya dalam dalam menjalani kehidupan tidak merugikan orang lain, dengan demikian manusia mempunyai tujuan yang pasti yaitu menjalani segala yang diperintahkan dan menjauhi yang dilarang Allah agar tenteram hidup di dunia dan akhirat serta menempuh jalan yang benar yaitu sebagai muslim yang taat.

PAI pada hakekatnya usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan sesuai dengan dasar Al-Qur'an dan As-sunnah yang berlangsung seumur hidup. Dalam batasan yang sederhana, pengasuhan dan bimbingan keagamaan bagi anak

¹⁶Fitroh Indriyati, PAI Terhadap Anak Pada Keluarga Urban (Studi Pendidikan Lingkungan Keluarga Muslim Di Perumahan AURI Janti Yogyakarta), hal. 22-24.

¹⁷Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, hal. 65.

dalam keluarga merupakan manifestasi pendidikan seumur hidup. Pendidikan agama diberikan sejak lahir dan berlangsung hingga mati. Hal ini mencakup di dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolahan atau pada tugas apapun bentuknya peristiwa itu.¹⁸

Kaitannya dengan penelitian ini penulis memusatkan pada dua materi PAI yaitu keimanan atau ibadah dan akhlak.

b. Peranan Orang Tua

Pengertian peranan orang tua berarti keikutsertaan orang tua atau fungsi orang tua dalam memimpin bertanggungjawab dalam sebuah keluarga.¹⁹ Peranan bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.²⁰

Anak yang diinginkan Islam meliputi:

- a. Berbadan kuat dan sehat.
- b. Terampil.
- c. Berilmu yang banyak.
- d. Bercita-cita yang tinggi.
- e. Berakhlak yang mulia.
- f. Taat kepada peraturan Allah saja.²¹

Anak merupakan amanat Allah SWT, kalau orang tua tidak dapat menunaikan amanat dari Allah dalam hal membimbing dan memelihara anaknya tersebut, maka ada beberapa kewajiban orang tua terhadap anaknya antara lain:

- 1) Memberi nama yang baik.
- 2) Beraqiqah pada hari ke-7 dari kelahirannya.
- 3) Mengkhitankan
- 4) Membaguskan akhlaknya

- 5) Mengajarkan membaca dan menulis huruf Al-quran
- 6) Mendidiknya kepada tauhid dan keimanan
- 7) Membimbingnya shalat dan urusan ibadah lainnya

¹⁸M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal.19-22.

¹⁹ W. J.s. Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976),hal.735.

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke-2*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 667.

²¹ Syahmina Zaini, *Arti anak Bagi Seorang Muslim*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1999), hal. 49.

- 8) Memberi pelajaran berbagai ilmu pengetahuan yang diperlukan
- 9) Memberi pelajaran keterampilan
- 10) Memberikan pendidikan jasmani
- 11) Memberikan makan dan minum yang halal
- 12) Menikahkan (menjodohkan)
- 13) Memberi atau meninggal harta (bila ada)
- 14) Inti dari kesemuanya itu ialah pendidikan urusan dunia dan akhirat.²²

Metode "Pendidikan Agama Islam" yang berpengaruh terhadap Anak

- 1) Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi maupun spiritual. Karena itu keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya anak didik.²³
- 2) Pendidikan dengan Adat Kebiasaan
Diantara masalah-masalah yang diakui dan ditetapkan dalam syariat Islam adalah, bahwa pada awal penciptaannya anak itu dalam keadaan suci dan bertauhid murni, beragama yang lurus dan beriman kepada Allah.²⁴
- 3) Pendidikan dengan nasihat
Di antara metode dan cara mendidik yang efektif di dalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkan secara moral, psikis, dan sosial adalah mendidiknya dengan memberi nasihat. Sebab nasihat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat, mengisinya dengan moral mulia, dan mengajarnya tentang prinsip-prinsip islam. Maka tidak aneh bila kita dapati al-Qur'an menggunakan metode ini dan berbicara kepada jiwa dengan nasihat.²⁵

²² Umar Hasyim, *Mendidik Anak Dalam Islam*, Hal. 151.

²³ Abdullah Nashih Ulwan, *Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 1-2.

²⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Kaidah-Kaidah Dasar*, hal. 45.

²⁵ *Ibid.*, hal. 65-66.

- 4) Pendidikan dengan pengawasan
Maksud pendidikan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah dan moral, dan mengawasinya dalam mempersiapkannya secara psikis dan social, dan menanyakan secara terus-menerus tentang keadaannya, baik dalam hal pendidikan jasmani maupun dalam hal belajarnya.²⁶
- 5) Pendidikan dengan hukuman (sanksi)
Metode yang diterapkan Islam dalam memberi sanksi terhadap anak:
 - a) Memperlakukan anak dengan penuh kelembutan dan kasih sayang.
 - b) Memberi sanksi kepada anak yang salah. Di antara anak-anak itu kecerdasannya tidak sama, begitu juga respons dan sebagainya.
 - c) Mengatasi dengan bertahap, dari yang paling ringan sampai kepada yang paling berat.

Cara-cara yang dilakukan oleh Rasulullah saw. dalam mengatasi dan memperbaiki kesalahan anak, antara lain:

- (1) Memberitahu kesalahan diiringi dengan bimbingan.
- (2) Menyalahkan dengan lembut.
- (3) Menyalahkan dengan isyarat.
- (4) Menyalahkan dengan taubih (menjelekkkan).
- (5) Memperbaiki kesalahan dengan meninggalkan pergi (tidak mengajak bicara kepada yang berbuat salah).
- (6) Memperbaiki kesalahan dengan memukul.
- (7) Menyadarkan kesalahan dengan sanksi yang keras.²⁷

c. Hal-hal Yang Mendorong Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Sebelum anak mengenal sekolah dan masyarakat lingkungan dimana dia bergaul dengan orang lain terlebih dahulu ia hidup dalam alam dan udara keluarga. Dalam keluarga itulah dia mengenal pendidikan atau mengenyamnya pada mula pertama kali. Terutama ibunya, sejak dalam kandungan dia telah mempunyai hubungan batin dengan ibunya.

Kemudian dalam keluarga si anak mula-mula mengenal kata-kata dan pengertiannya, ucapan-ucapan dan bacaan-bacaan. Juga

²⁶ *Ibid.*, hal. 128-129.

²⁷ *Ibid.*, hal. 163

berbagai contoh teladan yang nantinya tidak bisa lepas dari apa yang bakal dipraktikkannya terhadap orang tua atau orang lain, bagaimana ”menghayati” praktek ajaran Islam seperti shalat berjamaah di rumah, di mushola atau di masjid, shalat tarawih dan shalat Idul Fitri atau Idul Ad-ha dan sebagainya.

Bagaimana akibat dari kasih sayang orang tua, akibat hubungan darah dan kepada kerabat, semua itu membawa pengaruh yang dalam terhadap perkembangan jiwa anak. Bagaimana anak yang kehilangan kasih sayang orang tuanya, amat mengharukan bila dikenang, sedih bila dikisahkan, dan bila pengalaman pahit tergores dalam hati si anak itu, sungguh juga hal itu menghambat perkembangan kepribadiannya.

Untuk menghadapi pengaruh luar yang beraneka ragam bentuk dan coraknya itu, pendidikan keluarga amat penting. Dunia yang centang-perenang dengan sejuta pengaruh, dapat menggoyahkan dan membahayakan pribadi anak, bila si anak yang jelas harus diketahui anak. Antara yang baik dan yang jelek, antara yang susila dengan kebejatan moral. Tentu saja dalam batas-batas yang sesuai dengan kemampuan pemahaman anak.

Sementara itu bilamana si anak telah mulai mengenal dunia sekolah dan dunia masyarakat lingkungannya, orang tua hendaknya selalu mengawasi atau mengontrol sampai dimana daya tahan mental si anak menghadapi pengaruh luar itu.

Ciri keluarga ideal:

- a. Anggotanya terdiri atas ayah, ibu, anak laki-laki, dan anak perempuan.
- b. Kasih sayang terhadap anak.²⁸

2. Pendidikan Agama Islam dan Mobilitas Sosial

PAI adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.²⁹

Berkaitan dengan mobilitas sosial maka PAI sangatlah penting bagi manusia. Namun dengan mobilitas sosial identik dengan mengejar kepentingan keduniaan dan sering melupakan hal-hal yang

²⁸ Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), hal. 35-37.

²⁹ Nasrudin, *Manajemen Pembelajaran*, hal. 12.

berkaitan dengan ibadah. Seperti halnya shalat dengan alasan tidak sempat atau sibuk dengan pekerjaan, maka seseorang dengan mudah meninggalkan shalat atau tidak melaksanakan shalat. Sebagai contoh lain ketika puasa Ramadhan dengan alasan bekerja untuk membiayai kebutuhan keluarga sehingga tidak kuat melakukan puasa maka dengan mudahnya memutuskan untuk tidak berpuasa, walaupun Islam adalah memberikan keringanan untuk boleh meninggalkan puasa Ramadhan tetapi dengan syarat-syarat tertentu. Maka seharusnya bagi keluarga yang mempunyai mobilitas sosial yang tinggi harus tetap menjalankan kewajibannya sebagai orang Islam dan juga bertanggung jawab terhadap keluarga tidak terkecuali pendidikan bagi anak.

3. Pendidikan Agama Islam Pada Anak Remaja

Kata remaja menurut bahasa adalah: "mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin."³⁰ Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Masa remaja menurut Mappiare, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentan usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.³¹

Menurut Harold Albery dalam buku psikologi kependidikan karangan Abin Syamsudin Makmun yang menyatakan bahwa periode masa remaja itu kiranya dapat didefinisikan secara umum sebagai suatu periode dalam suatu perkembangan yang dijalani oleh seseorang yang terbentang sejak berakhirnya masa kanak-kanaknya sampai datangnya awal masa dewasanya. Secara tentatif pula para ahli umumnya sependapat bahwa rentangan masa remaja

³⁰ W.J.S. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hal. 813.

³¹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, hal. 9.

itu berlangsung sekitar 11-13 tahun sampai 18-20 tahun menurut kalender kelahiran seseorang.³²

Menurut Spranger (yang teori kepribadiannya berorientasikan kepada sikap individu terhadap nilai) dalam buku psikologi kependidikan karangan Abin Syamsudin Makmun menafsirkan masa remaja itu sebagai suatu masa pertumbuhan dengan perubahan struktur kejiwaan yang fundamental oleh kesadaran akan aku, berangsur-angsur menjadi jelasnya tujuan hidup, pertumbuhan kearah dan kedalam berbagai lapangan hidup.³³

Masa remaja adalah masa puber dan sudah *akil baligh*, dimana perkembangan fisik dan mental mengalami revolusi, yang cepat sekali. Mulainya masa remaja atau *akil baligh* antara satu dengan anak lain tidak sama, tetapi sering berbeda, terkadang selisih satu atau dua tahun kurang lebihnya. Bagi anak laki-laki dan perempuan yang telah mengalami masa remaja ini, seluruh perkembangan biologisnya menunjukkan tanda-tanda nyata. Kelenjar alat kelaminnya telah menghasilkan sel-sel mani (spermatozide) yang siap diperlukan untuk dapat mengembangkan serta melanjutkan keturunan. Sedangkan pada anak perempuan kelenjar estrogen telah menghasilkan sel telur (ovum). Setiap bulan ada telur yang masak, tetapi karena tidak dibuahi oleh benih lelaki, maka ia mati dan hancur keluar dari tubuh berupa darah (menstruasi). Di sini fungsi alat kelamin mulai matang dan bisa berfungsi dan mampu memperoleh dan mengandung keturunan.³⁴

Remaja adalah mereka yang meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan dan menuju masa pembentukan tanggung jawab. Masa remaja ditandai dengan pengalaman-pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah terbayangkan dan dialami. Dalam bidang fisik-biologis maupun psikis atau kejiwaan. Menstruasi pertama bagi kaum wanita dan keluarnya sperma dalam mimpi basah pertama bagi kaum pria adalah merupakan tonggak pertama dalam kehidupan manusia yang menunjukkan bahwa mereka sedang dalam perjalanan usia remaja yang indah dan penuh tanda tanya. Dalam pertumbuhan fisik-biologisnya, maka kemasakan hormon dalam tubuhnya sangat mempengaruhi kemasakan seksualnya dengan timbulnya dorongan-dorongan seksual yang semakin hidup dan bergelora. Minat terhadap jenis kelamin lain mulai berkembang dalam arti yang khusus sedang pengenalan terhadap diri sendiri ternyata masih

³² Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 130.

³³ *Ibid*, hal.131.

³⁴ Umar Hasyim, *Mendidik Anak Dalam Islam*, hal.116-117.

sangat kurang. Perkembangan kejiwaan yang tidak mendapat penjelasan sebagai manamestinya akan selalu merupakan pertanyaan yang mengganggu dan sangat mengusik ketenangan hidup kaum remaja.³⁵

Satu dari tantangan yang paling penting untuk remaja adalah penyesuaian diri terhadap perubahan tubuhnya. Koordinasi dan aktifitas fisik harus disesuaikan cepat-cepat, seperti tinggi, berat dan perubahan keterampilan. Tubuh harus diintegrasikan kedalam kesan diri (*self-image*) yang ada. Kebiasaan baru harus dipelajari dan dikembangkan sebagai remaja yang menjadi orang dewasa dalam penampilannya, mereka menemukan diri mereka sendiri dan diharapkan untuk bertingkah laku sebagai orang dewasa tanpa memandang emosi, intelek dan kematangan sosial mereka.

Tujuan remaja adalah untuk dapat berproduksi. Jadi, remaja dihadapkan pada potensi-potensi baru yang meliputi minat, terhadap seksual, fantasi erotik dan eksperimen. Masturbasi menjadi kegiatan tetap bagi sebagian remaja dan meningkatnya persentase remaja untuk berhubungan sek. Kegiatan seksual mengharuskan remaja berhadapan dengan kemungkinan pemindahan penyakit, konflik dengan orang tua dan kehamilan.³⁶

Pada masa remaja ini anak mengalami beberapa guncangan, bila tidak tepat penyalurannya dan tidak dapat mendapat bimbingan yang baik, akan menimbulkan akibat negatif. Antara lain ia melempar-lempar, memanjat-manjat, mengganggu orang lain, mengambil milik orang lain, umpamanya buah mangga, jambu dan sebagainya, juga kemungkinan sering bertengkar dan gelut dengan kawannya dan saling melempar atau memukul.

Menghadapi kenakalan anak masa ini, orang tua hendaknya bijaksana dalam bertindak, sebab kenakalan anak masa remaja ini bukan kenakalan yang murni. Sebab dari perbuatan anak yang mungkin dipandang "over" ini adalah karena vitalita yang

³⁵ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 4-5.

³⁶ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hal. 95.

berlebihan penggunaan tenaganya adalah sebagai hal yang dianggapnya "wajar" saja menurut pertimbangan diri si anak itu.

Orang tua jangan bertindak kejam menghadapi kenakalan anaknya itu, tetapi lihat dulu. Apakah telah melewati batas-batas kewajaran atau masih bisa dianggap normal. Kalau memang telah melampaui tingkat kewajaran, bisa saja si anak diberi pelajaran yang agak keras, asal tidak membawa akibat sakitnya badan. Namun peringatan, teguran dan nasehat hendaknya didahulukan, dengan cara yang bijaksana, sesuai dengan watak dan perangai atau sifat-sifat kewajiban si anak yang tentunya telah dikenal oleh orang tua.

Anak pada masa remaja ini telah tampak sifat-sifatnya yang menonjol, misalnya pemaarah, tinggi diri, kecil hati, pemalu, pemandel, kikir, pemurah dan sebagainya. Maka bimbingan orang tua hendaknya disesuaikan dengan watak-watak si anak tersebut.

Karena vitalita anak yang berlebihan dan ingin selalu disalurkan, maka orang tua hendaknya bisa memberikan jalan keluar yang bersifat mendidik. Sebabnya ialah karena penggunaan tenaga atau aktivitas oleh anak itu sendiri merupakan suatu hal yang mesti dilakukannya. Maka bila kehendak anak memang demikian, dan orang tua mencegahnya secara kejam atau tidak edukatif, akibatnya bisa negatif bagi anak. Karena perbuatan anak dalam masa ini mungkin bersifat konstruktif dan mungkin bersifat destruktif.

Menghadapi hal ini, orang tua hendaknya berusaha menyalurkan vitalitas anak kepada hal-hal yang positif, seperti olah raga, latihan pramuka, latihan berkemah, latihan musik, latihan berbagai cabang kesenian yang tidak dilarang agama, kerajinan tangan, dan kerajinan-kerajinan atau keterampilan yang lain, permainan bersama dan sebagainya. Semua itu tentunya disesuaikan dengan bakat si anak. Tentu saja, kecuali kegiatan-kegiatan di atas, juga kegiatan yang khusus bersifat rohani seperti mengaji atau mempelajari agama Islam, qiroatul Quran, dan pada kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan.³⁷

Selain itu dalam buku yang berjudul *Mendidik Anak Dalam Islam* karangan Umar Hasyim perubahan psikis dari anak remaja antara lain:

- a. Perasaan seksual semakin merangsang, bergairah, romantis, ingin mencintai dan dicintai lawan jenisnya. Hal ini membuat

³⁷ Umar Hasyim, *Mendidik Anak Dalam Islam*, hal. 94-96.

ia merasa bingung dan cemas, terkadang penuh cita-cita, dan sering guncang serta bimbang hatinya.

- b. Kecuali memperhatikan orang lain dan lawan jenisnya, ia mulai memperhatikan dirinya sendiri, mulai mementingkan dirinya sendiri, dan mengagumi dirinya sendiri, maka ia sangat berhati-hati dalam merawat dirinya atau jasmaninya dan berlebih-lebihan mengkhawatirkan kesalahan atau kekurangan dirinya.
- c. Terkadang cita-citang menggelora penuh rona dan bayangan yang indah dan ilusi khayalan.
- d. Ia berfikir kritis, tetapi mudah tersinggung bila sedikit saja mendapat celaan.
- e. Masa remaja ada yang mengatakan sebagai masa negatif, masa penemuan diri, masa kelahiran kedua, dan masa sosial bermasyarakat.
- f. Masa ini bisa dikatakan masa transisi, dan ini bisa merupakan masa yang berbahaya baginya, sebab ia mengalami hidup di dua alam, yakni antara alam khayalan dan alam kenyataan, dimana banyak ditemukan gejolak jiwa dan fisik.³⁸

4. Religiusitas Anak Remaja

Salah satu kenyataan yang terjadi dalam sepanjang sejarah perjalanan umat manusia adalah fenomena keberagaman (*religiosity*). Sepanjang itu pula bermunculan beberapa konsep religiusitas. Namun demikian, para ahli sepakat bahwa agama berpengaruh kuat terhadap tabiat personal dan sosial manusia. Secara bahasa, kata religiusitas adalah kata kerja yang berasal dari kata benda religion. Religi itu sendiri berasal dari re dan ligare artinya hubungan kembali yang putus, yaitu menghubungkan kembali tali hubungan antara Tuhan dan manusia yang telah putus oleh dosa-dosanya.³⁹

Perlu diingat bahwa anak sampai usia 12 tahun belum mapan berfikir abstrak, oleh karena itu agama harus diberikan dalam

³⁸Umar Hasyim, *Mendidik Anak Dalam Islam*, hal.117-118.

³⁹Nuansa Islami, dalam Yahoo. Com

jangkauannya, yaitu dalam kehidupan nyata. Di sinilah letak pentingnya pembiasaan-pembiasaan dalam pendidikan keluarga khususnya pendidikan dalam hal agama.⁴⁰

Perkembangan religiusitas usia remaja mengalami perjalanan menuju kedewasaan rasa keagamaan yang mampu menumbuhkan rasa tanggungjawab serta menjadikan agama sebagai dasar filsafat hidup. Ini ditandai dengan hati nuraninya yang dapat berkembang. Hati nurani keagamaannya muncul dan berujung pada tanggung jawab dan akhirnya dapat menjalankan ibadah atas dasar hati nuraninya sendiri.⁴¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) bersifat kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴² Dalam penelitian ini yang menjadi obyek kajiannya adalah pandangan orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam anak remaja, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam anak remaja, pengamalan agama anak remaja.

⁴⁰ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hal. 50.

⁴¹ R. W, Crapps, *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hal. 165.

⁴² Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), hal. 56

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu pendekatan sosiologi pendidikan dalam perspektif Pendidikan Agama Islam yaitu mengamati persoalan Pendidikan Agama Islam dalam masyarakat khususnya anak remaja. Pendekatan sosilogis pendidikan menjelaskan tentang keadaan masyarakat berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam yang tentunya bagi remaja, maka dalam penelitian ini akan mengungkapkan tentang Pendidikan Agama Islam bagi anak di Sikepan Mendut Magelang.

3. Penentuan Subyek Penelitian

Subyek atau informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴³

Metode dalam penentuan subyek adalah suatu cara menentukan sumber dimana penulis mendapatkan data. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁴⁴ Dalam hal ini yang akan dijadikan populasi adalah keluarga yang mempunyai anak berumur 13-22 bagi laki-laki dan 12-21 bagi anak perempuan dan tokoh agama di desa Sikepan Mendut Magelang.

Sampel adalah sebagai wakil populasi yang diteliti.⁴⁵ Mengingat jumlah keluarga yang begitu banyak dan ada pertimbangan waktu, tenaga dan dana yang terbatas, maka penelitian terhadap keluarga tidak dilakukan secara menyeluruh tapi hanya berpusat pada lima keluarga

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 132.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987), hal. 211.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 117.

dari masyarakat di desa Sikepan dengan teknik *random sampling*.

Adapun yang dijadikan sebagai subyek penelitian yaitu:

a. Orang tua dari anak usia remaja

Hal ini berhubungan dengan pendidikan anak dalam keluarga, maka dari itu orang tua merupakan informan yang sangat penting bagi peneliti untuk memperoleh informasi.

b. Anak anggota dari sebuah keluarga

Karena dalam penelitian ini berhubungan dengan agama anak remaja maka peneliti menganggap bahwa anak sebagai anggota dari keluarga merupakan sumber informasi bagi peneliti.

c. Tokoh agama atau pemimpin agama

Dalam penelitian ini tokoh agama atau pimpinan agama dinilai sangat perlu sebagai subyek penelitian karena bisa mengetahui keberagaman remaja di Sikepan dengan melihat jamaah di masjid setiap shalat fardhu.

Sedangkan untuk kelengkapan data, maka peneliti meminta keterangan lebih jelas dari Bapak Kepala Lingkungan Sikepan yang bernama Bapak wuriyono. Berdasarkan Identifikasi yang telah penulis lakukan di desa Sikepan terdapat 20 anak remaja berumur 13-22 tahun bagi laki-laki dan 12-21 bagi perempuan.⁴⁶

Peneliti hanya akan menggunakan 5 keluarga dan anak remaja untuk dijadikan sampel mengingat keterbatasan waktu dan dana yang

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Wuriyono selaku Kepala Lingkungan desa Sikepan Mendut Magelang, 30 April 2010.

ada. Pemilihan sampel ini melihat dari segi ekonomi, sosial, religi dan tingkat pendidikan, karena pendidikan yang diberikan orang tua terhadap anaknya sangat dipengaruhi oleh latar belakang ekonomi, sosial, religi dan tingkat pendidikan. Setelah melihat latar belakang ekonomi, tingkat sosial, tingkat religi dan tingkat pendidikan dalam keluarga di desa Sikepan maka peneliti memilih lima keluarga, yaitu:

1. Keluarga Bapak Budiyanto, anak perempuan bernama Yuni Suciati.
2. Keluarga Bapak Hariyono, anak perempuan bernama Novi Kadewi.
3. Keluarga bapak Samuri, anak perempuan dan laki-laki bernama Elok Prasanti dan Rendi Dwi Jayanto.
4. Keluarga bapak Suparman, anak laki-laki bernama Widiyanto.
5. Keluarga Ibu siti Kotiah, anak laki-laki bernama Yopi Pratama.

Lima keluarga tersebut selain masing-masing memiliki anak yang berusia seperti yang dimaksud dalam penelitian mereka mampu berkomunikasi dengan baik, baik menggunakan bahasa daerah maupun bahasa Indonesia. Sebagai tambahan, mereka tinggal tidak berdekatan, dengan demikian penulis mengansumsikan mereka tidak saling memberi dan menerima pengaruh dalam mendidik anak-anak mereka.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi yaitu suatu cara untuk mengumpulkan keterangan-keterangan yang diinginkan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung. Dalam hal ini penyelidik melaksanakan penyelidikannya dengan panca indera secara aktif, terutama penglihatan dan pendengarannya.⁴⁷ Adapun jenis observasi yang dipergunakan adalah jenis observasi partisipasi (*Participant observation*). Dalam observasi ini observer ikut ambil bagian secara langsung didalam situasi kehidupan yang diobservasinya.

Melalui metode ini peneliti melakukan pengumpulan data berdasarkan pengamatan yang dilakukan yang berupa deskripsi yaitu dengan melakukan dengan cara bertamu pada masing-masing keluarga yang dijadikan penelitian, mengamati tempat tinggal dan lingkungan serta kegiatan harian masing-masing anggota keluarga setiap harinya.

b. Wawancara

Metode wawancara yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.⁴⁸ Dalam melaksanakan wawancara terhadap komunikannya (nara sumber), peneliti

⁴⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 21.

⁴⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Penerbit Psikologi UGM, 1999), hal. 130.

melaksanakan wawancara secara langsung dan tidak langsung. Wawancara yang dilakukan secara langsung dilakukan dengan cara peneliti mendatangi satu-persatu anak yang berusia remaja, dengan pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu oleh peneliti, pertanyaan yang digunakan berhubungan dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan diantaranya tentang pendapat orang tua tentang PAI anaknya, bagaimana pengamalan agama dan lain sebagainya. Setelah selesai mewawancarai anak, maka peneliti mewawancarai orang tua dari anak remaja tersebut, dan peneliti memperoleh data dua sekaligus yaitu dari anak remaja dan orang tua dari anak remaja tersebut.

Wawancara tidak langsung dilakukan karena kebanyakan keluarga yang sebagai nara sumber menolak untuk diwawancarai, bisa jadi karena ini merupakan masalah yang dapat mencoreng atau menjadi aib dalam keluarga mereka, maka penulis merasa sangat kesulitan untuk mencari nara sumber yang bersedia untuk diwawancarai secara langsung, maka dari itu penulis tidak mengadakan wawancara secara resmi, namun melaksanakan tanpa diketahui oleh nara sumber yaitu penulis membuat proses wawancara berlangsung seperti obrolan biasa.

Wawancara senantiasa dilakukan peneliti dengan melihat kira-kira keluarga yang akan diwawancarai berada dirumah dan tidak sedang dibuk, sehingga proses penelitian tidak mengganggu aktifitas

keseharian dari setiap anggota keluarga. Dua metode pengumpulan data yang dilaksanakan bersamaan ini sangat berarti bagi kepentingan penelitian, karena bisa saling melengkapi, karena hal yang tidak terungkap dari observasi bisa diperoleh menggunakan metode wawancara begitu juga sebaliknya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu pengumpulan data dengan mencari mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dokumentasi yang penulis ambil yaitu buku-buku tentang anak remaja atau problem-problem yang dihadapi anak remaja, kenakalan remaja dan lain sebagainya. Untuk melengkapi data yang berhubungan dengan jumlah penduduk, letak geografis desa Sikepan dan sebagainya maka penulis meminta bantuan kepada bapak Kepala Lingkungan (KALING) dengan meminta arsip-arsip yang berhubungan dengan desa Sikepan.

5. Metode Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui beberapa metode, selanjutnya penulis menyusun data tersebut, kemudian agar data mempunyai arti maka data tersebut diolah dan dianalisis. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Penelitian ini dalam menganalisis

menggunakan Triangulasi sebagai pengembangan data yang telah diperoleh.

Adapun langkah-langkah diambil dalam analisis data adalah:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dari lapangan yang dilakukan adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Reduksi data

Reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data ini merupakan salah satu bagian dari analisa, jadi didalamnya nanti akan lebih kepada penganalisaan data itu sendiri.

c. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Oleh karena itu semua data yang ada di lapangan akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang peranan keluarga terhadap perilaku anak pada usia remaja.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, penulis

dapat melihat apa yang ditelitinya dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Dari kemudahan dalam mempelajari dan memahami skripsi ini, maka pembahasan skripsi dibagi kedalam empat bagian, yaitu:

BAB I pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II gambaran umum mengenai pendidikan agama Islam anak remaja di desa Sikepan Mendut, Mungkid, Magelang.

BAB III Laporan hasil penelitian yang berisi penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang pendidikan agama Islam anak remaja.

BAB IV Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Orang tua menganggap bahwa PAI sangat penting bagi anaknya yang masih remaja, karena sebagai pegangan hidup agar tidak terbawa arus yang membawa ke dalam hal-hal yang negatif, namun anggapan bahwa PAI sangat penting bagi anaknya tidak dibarengi dengan memberikan Pendidikan Agama Islam yang maksimal kepada anaknya, hanya sebatas memberikan pengertian dan nasehat-nasehat saja kepada anaknya. Seperti halnya: orang tua lebih menyukai ketika anaknya bisa masuk sekolah umum, mereka kurang memperdulikan apakah sekolah tersebut lembaga yang didirikan agama agama Islam atau pun lembaga non Islam, dari sekian banyak remaja yang ada di desa Sikepan hanya ada satu anak yang mau masuk ke lembaga pendidikan pesantren, yang lainnya ada yang masuk ke sekolah yang didirikan oleh lembaga Islam namun itu karena terpaksa, karena tidak diterima masuk di sekolahan negeri, sebagian besar orang tua menggunakan metode nasehat kepada anaknya dalam memberikan PAI kepada anaknya tidak dibarengi dengan adanya contoh maupun pembiasaan seperti: menyuruh shalat tetapi orang tua sendiri tidak melaksanakan shalat dan sebagainya. Padahal beberapa metode yang berpengaruh terhadap anak dalam buku yang berjudul “Kaidah-Kaidah Dasar”, yang ditulis oleh Abdullah Nashih Ulwan, dimana ketika anak dengan keteladanan tidak bisa atau tidak mau maka menggunakan metode lain seperti pengawasan atau hukuman agar PAI bisa diterima bagi anak secara maksimal.

2. Pelaksanaan PAI bagi remaja di Sikepan tidak berjalan secara maksimal dikarenakan kurangnya minat dari anak atau dikarenakan malasnya anak remaja terhadap kegiatan-kegiatan yang berbau agama Islam serta tidak ada dorongan atau dukungan dari orang tua anak itu sendiri. Selain itu penyebab lain adalah minimnya kegiatan keagamaan yang diselenggarakan khusus untuk anak remaja baik putra maupun puteri, misalnya: yasinan, kebanyakan bagi anak-anak yang masih kecil, selasanan buat ibu-ibu, Qur'an bagi anak remaja puteri dan itupun cuma sedikit anak yang mengikuti, TPA bagi anak TK dan SD, PAUD bagianak yang belum TK, malam senin bagi bapak-bapak dan terakhir pengajian selapanan kebanyakan adalah bapak-bapak dan ibu-ibu. Dari kegiatan pengajian selapanan ini sebetulnya semua kalangan daharapkan mengikuti, namun hanya orang-orang tua saja yang mengikuti, hal ini disebabkan dari segi pembicaranya kurang menarik dan dinilai kurang cocok bagi anak remaja.
3. Pengamalan shalat dari kebanyakan anak remaja di sikepan masih belum semua mengerjakan shalat, setiap harinya masih ada waktu shalat yang tidak dilaksanakan dengan berbagai macam alasan. Jika ditanya apa agama mu? semua menjawab dia beragama Islam, namun mereka belum melaksanakan shalat lima waktu, mereka mengetahui tentang apa yang akan mereka dapatkan jika tidak melaksanakan shalat atau balasan dari apa yang mereka telah lakukan.

B. Saran-saran

1. Bagi pengurus atau perangkat desa Sikepan hendaklah melengkapi semua administrasi yang berhubungan dengan desa.

2. Bagi tokoh agama atau orang yang mempunyai kedudukan dan wewenang di desa Sikepan secepat mungkin mengadakan kegiatan yang berbau agama Islam khususnya untuk anak remaja.
3. Bagi orang tua hendaklah memperhatikan Pendidikan Agama Islam bagi anaknya, dan menyeimbangkan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama yaitu Islam.
4. bagi orang harus lebih memperhatikan pergaulan anak-anaknya, walaupun sesibuk apapun dalam bekerja.
5. Bagi orang tua dalam mendidik anaknya tidak hanya menggunakan satu metode, dan ketika metode itu tidak berhasil maka gunakan metode yang lain agar Pendidikan Agama Islam bisa berjalan secara maksimal.
6. Bagi seluruh remaja di Sikepan rajinlah mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di Sikepan.
7. Sebagai orang Islam maka laksanakan kewajibanmu, karena apa yang dilakukan di dunia akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat.

C. Kata Penutup

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan syukur alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT. Penulis mengakui bahwa skripsi ini tidak akan selesai penyusunan dan penulisannya tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Untuk itu saya hanya bisa mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dan mendukung penyusunan dan penulisan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial*, Jakarta : Rineka Cipta : 1999.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Bina Aksara, 1987.
- Ali, Muhammad dan Asrori, Mohammad, *Psikologi Remaja*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Aisyah, Siti, "Pendidikan Agama Islam dan Pengamalannya Dalam Keluarga Yang Berwiraswasta Di Sepanjang Jalan Gejayan Demangan Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, Tahun 1990.
- Awwad, Jaudah Muhammad, *Mendidik Anak Secara Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995. Basri, Hasan, *Remaja Berkualitas*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996.
- Basri, Hasan, *Remaja Berkualitas*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996.
- Crapps, R. W., *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Dahlan, M. D., *Pendidikan Anak Menurut Kaidah-Kaidah Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Darajat, Zakiah, *Problem Remaja Di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-qur'an, 1989.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan Ke-2*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Grafindo, 2008.
- Fatmawati, "Pendidikan Agama Islam Anak Remaja", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2004.
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta : Psikologi UGM, 1994.
- Hasyim, Umar, *Mendidik Anak Dalam Islam*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1983.
- Indriyati, Fitroh, "Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Pada Keluarga Urban (Studi Pada Lingkungan Keluarga Muslim Di Perumahan AURI Janti Yogyakarta)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

- Kayam, Umar, Para Priyayi, Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2008.
- Kesuma, Dewi, "Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Pada Keluarga Urban (Studi Pada Lingkungan Keluarga Muslim Di Perumahan AURI)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2005.
- Koentjaraningrat, Kebudayaan Jawa, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Makmun, Abinsyamsudin S, *Psikologi Kependudukan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT. Rosdakarya, 2007.
- Nasution, S., *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Nasrudin, *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2007.
- Nurairah, Etik, "Pendidikan Agama Islam Dalam Lingkungan Rumah Tangga Para Pengusaha Konfeksi Muslim Di Desa Tempursaritan Ngawen Kabupaten Klaten (Tinjauan Tentang Pengarahan Materi Dan Metode Yang Digunakan)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2005.
- Purwodarminto, W. J. S., Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Santhut, Khatib Ahmad, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, Yogyakarta: Mitra pustaka, 1998.
- Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Talib, M, *Lima Puluh Pedoman Mendidik Anak Shaleh*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1996.
- Tim Redaksi Fokus Media, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2006.
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Kaidah-Kaidah Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Purwodarminto, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Zaini, Syahminan, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*, Surabaya: Al Ikhlas, 1999.
- [Http://. Shvoong .Com/Social-Sciences/1751440-Tri Pusat Pendidikan](http://.Shvoong.Com/Social-Sciences/1751440-Tri-Pusat-Pendidikan), 2008.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Budi Utami
Nomor Induk : 06410105
Jurusan : PAI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2009/2010
Judul Skripsi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK REMAJA DI
SIKEPAN MENDUT MAGELANG**

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 11 Maret 2010

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 11 Maret 2010

Moderator



Drs. Moch. Fuad

0570626 198803 1 003

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama mahasiswa : Budi Utami
NIM : 06410105
Pembimbing : Drs. Moch. Fuad
Judul : Pendidikan Agama Islam Anak Remaja Di Desa Sikepan Mendut
Magelang
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan/Program Studi : PAI/ SI

No	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	29 April 2010	Pertama	Revisi penyusunan atau pembuatan pedoman wawancara	
2.	7 Mei 2010	Ke-dua	Konsultasi Bab I dalam penyusunan rumusan masalah.	
3.	27 Mei 2010	Ke-tiga	Konsultasi Bab II dalam penulisan kegiatan keagamaan kurang menceritakan tentang setting.	
4.	19 Juli 2010	Ke-empat	Revisi Bab IV dalam kesimpulan kurang sesuai dengan rumusan masalah.	
5.	10 Agustus 2010	Ke-lima	Konsultasi Bab I dan Bab III penyusunan kalimat belum memenuhi SPOK.	
6.	26 Agustus 2010	Ke-enam	Revisi abstrak	

Yogyakarta, 28 September 2010

Pembimbing,

Drs. Moch. Fuad

NIP. 195706261988031003



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Yogyakarta, 06 Januari 2010

No. : UIN.2/ KJ.PAI/PP.00.9/040 /2009
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Kepada Yth. :
Bapak/Ibu Drs. Moch. Fuad
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

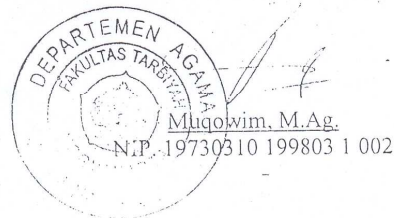
Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 29 Desember 2009 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2009/2010 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Budi Utami
NIM : 06410105
Jurusan : PAI
Judul : **PERANAN ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU ANAK PADA USIA REMAJA DI SIKEPAN MENDUT MUNGKID MAGELANG (Tinjauan Pendidikan Islam)**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI



Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip